

Implementasi Pembelajaran Moral Anak Usia Dini di TK Al Mardhiyyah Samarinda

Andi Aslindah¹, Yuni Ika Pratiwi²

¹ Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia; andiaslindah7@gmail.com

² Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia; yuni.ika.pratiwi91@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Implementation;
Moral Learning;
Early Childhood

Article history:

Received 2024-03-24
Revised 2024-05-14
Accepted 2024-06-27

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of applying moral learning to children from an early age because it is hoped that the characters they acquire will become habits that stick with them when they grow up. However, learning methods at PAUD have striking differences compared to other school levels. The implementation of learning in PAUD must be adapted to the stage of development and learning principles that adapt to the characteristics and needs of children. The aim of this research is to determine the implementation of moral learning in early childhood at Al-Mardhiyyah Kindergarten Samarinda. The approach used is descriptive qualitative with data collection tools, namely observation, documentation and interviews with the subjects, namely 2 class teachers and the school principal. In implementing moral learning in early childhood at Al-Mardhiyyah Kindergarten Samarinda, careful, mature and systematic planning has been carried out for the success of moral learning among its students. Likewise, the implementation of moral learning activities has been carried out with a consistent and integrated approach in children's daily activities. In this research, it was found that the moral values of honesty, responsibility, politeness, respect, caring and patience have been implemented and integrated in the learning process, in accordance with the learning methods at Al-Mardhiyyah Kindergarten, namely through example, habituation and repetition, which is repetitive. Al-Mardhiyyah Kindergarten also continues to carry out evaluations to ensure that the learning programs implemented are effective in shaping children's moral behavior.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Andi Aslindah

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia; andiaslindah7@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah bentuk panduan dan pengembangan potensi peserta didik agar dapat mengarah dengan baik dan menginternalisasi nilai-nilai yang membentuk kepribadian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan dan pengembangan ini dilakukan secara

sadar, terencana, dan sistematis oleh para pendidik, dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memahami bahwa memberikan pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan fisik, mental, dan spiritual anak di masa depan. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal bagi anak usia dini di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), diperlukan program yang terencana dengan menyediakan sejumlah pengalaman belajar. Program ini dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak usia dini, termasuk pertumbuhan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan agama secara optimal.

Salah satu aspek pengembangan yang cukup menarik perhatian peneliti adalah implementasi pembelajaran moral pada anak usia dini. Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah pendidikan moral. Pentingnya menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak sejak usia dini adalah agar diharapkan karakter-karakter yang diperolehnya akan menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya ketika dewasa. Dengan demikian, anak-anak dapat memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran aktif orang tua, guru, dan masyarakat sangat diperlukan untuk bersama-sama menggalakan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap kesempatan, khususnya terhadap anak-anak usia dini, baik di dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat yang alami.

Desmita lebih lanjut mengungkapkan tentang perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam interaksi dengan orang lain. Menurutnya anak yang dilahirkan tidak memiliki moral akan tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Anak akan belajar memahami mengenai perilaku mana yang baik untuk dilakukan dan yang buruk tidak boleh dilakukan bisa didapat melalui pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian dapat diartikan perkembangan moral pada anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak usia dini yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mengetahui mana perilaku yang buruk harus dihindarkannya berdasarkan norma-norma tertentu.

Pembelajaran di PAUD memiliki perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan tingkatan sekolah lainnya. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran di PAUD harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan prinsip-prinsip khusus yang menjadi dasar pembelajaran di tingkat ini. Prinsip-prinsip tersebut antara lain berpusat pada anak, kontekstual, kompetensi dan dimensi perkembangan, pembentukan kepribadian sesuai tahap perkembangan, penyesuaian dengan cara belajar anak, holistik integratif, melibatkan bermain, membangun pengalaman belajar, serta mempertimbangkan konteks sosial dan budaya. Penerapan pembelajaran moral di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter pada anak-anak

Namun dalam realitanya, seringkali ditemukan suasana pembelajaran di PAUD yang menggunakan metode menyanyi dan berbagai macam tepuk tangan. Metode ini dirancang untuk menciptakan kesenangan anak dan terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pengembangan kepribadian, logika, seni, bahasa, nilai agama, dan moral. Akan tetapi jika penggunaan metode tersebut tidak memperhitungkan situasi dan kondisi anak, ada kemungkinan anak akan terjebak dalam rasa kejenuhan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi semangat belajarnya.

Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang monoton dan tidak melibatkan seluruh kompetensi anak didik dalam pembelajaran, maka hasilnya kurang memuaskan. Dari hasil wawancara dan observasi awal peneliti di TK Al-Mardhiyyah Samarinda terkait dengan penerapan pembelajaran moral didapatkan data bahwa lembaga ini dalam melaksanakan program pengembangan nilai agama dan moral anak didik sangat bervariasi dan menyenangkan sehingga anak dengan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dan hasilnya bisa dilihat dari kondisi anak yang begitu ramah dan sopan menyapa guru, orang tua murid maupun teman sebayanya. Dari kondisi hasil observasi tersebut peneliti jadi tertarik untuk melihat bagaimana implementasi proses pembelajaran moral pada anak usia dini di TK Al-Mardhiyyah Samarinda.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran moral pada anak usia dini di TK Al-Marddiyah Samarinda. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi melalui kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009:06) dan metode deskriptif adalah metode untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. (Fadli, 2021). Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi.

Melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung yang dalam hal ini peneliti melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal yang diamati adalah tentang implementasi pembelajaran moral di kelas B, anak yang berusia 5-6 tahun di TK Al-Mardiyah Samarinda.

Tabel 1. Pedoman Observasi Implementasi Pembelajaran Moral

No	Indikator	Hasil Observasi
1	Nilai Kejujuran	Sudah Terimplementasikan
2	Nilai Tanggung Jawab	Sudah Terimplementasikan
3	Nilai Hormat dan Menghargai	Sudah Terimplementasikan
4	Nilai Kepedulian	Sudah Terimplementasikan
5	Nilai Kesabaran	Sudah Terimplementasikan
6	Nilai Kesopanan	Sudah Terimplementasikan

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pertanyaan sama diberikan pada setiap subyek sesuai tujuan dari penelitian (ulfah, 2022). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran bagaimana guru menerapkan pembelajaran moral pada anak usia dini di TK Al-Mardhiyyah Samarinda

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari guru pendamping kelas dan kepala sekolah. Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka digunakan teknik *triangulasi* untuk menguji keabsahan data. Teknik *triangulasi* digunakan untuk mengecek kembali hasil wawancara penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian yaitu reduksi data, penyajian data penelitian dan melakukan perbandingan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran moral pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Anak usia dini merupakan masa pembentukan karakter. Nilai-nilai moral yang dapat diajarkan sejak dini akan membentuk karakter anak yang positif dan kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kepedulian, kerjasama, kesabaran, kesopanan dan rasa hormat. Dengan mengajarkan nilai-nilai moral pada anak usia dini, tidak hanya membantu mereka menjadi individu yang baik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan adil.

Ada beberapa temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden yang menguraikan proses implementasi pembelajaran moral pada peserta didik di TK Al-Mardhiyyah Samarinda.

Perencanaan Implementasi Pembelajaran Moral di TK Al-Mardhiyyah

Perencanaan implementasi pembelajaran moral pada anak usia dini merupakan hal yang penting untuk membantu anak mengembangkan karakter dan nilai-nilai positif sejak dini. Tujuan pembelajaran Moral yang akan diharapkan dapat dicapai oleh anak harus spesifik, terukur dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru kelas B (Ibu YNA) menjelaskan bahwa:

“Setiap kegiatan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di TK ini sudah direncanakan dengan matang dan sudah tertuang di dalam Rencana Persiapan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan Permendikbud no 137 Tahun 2014, selain itu juga dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran moral kami menyediakan fasilitas pendukung atau media belajar serti buku cerita”

Hal senada yang diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah (ibu STR) yang menjelaskan bahwa:

“Semua kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan termasuk kegiatan penanaman moral sudah masuk ke dalam Rencana Persiapan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Persiapan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Persiapan Pembelajaran Semester (RPPS) dan tertuang dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Kemudian ditambahkan bahwa untuk mendukung terlaksananya setiap kegiatan pembelajaran yang direncanakan, kami menyediakan fasilitas atau sumber belajar, seperti jaringan internet yang memadai”

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan perencanaan dalam implementasi pembelajaran moral pada anak usia dini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya perencanaan yang baik maka pembelajaran moral dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terarah. Pendidik dapat menentukan tujuan yang jelas, merancang kegiatan yang relevan dan menggunakan metode yang efektif sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan bermakna bagi anak-anak.

Implementasi Pembelajaran Moral di TK Al-Mardhiyyah

Temuan penelitian berdasarkan hasil observasi pada pengimplementasian pembelajaran moral anak di TK Al-Mardhiyyah didapatkan bahwa nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai Hormat dan Menghargai, nilai kepedulian, nilai kesabaran, nilai kesopanan dan nilai empati sudah terimplementasikan semua dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pembiasaan.

Guna mengetahui implementasi dalam pembelajaran moral peserta didik di TK Al-Mardhiyyah Samarinda tahun pelajaran 2023/2024, peneliti mengadakan wawancara pada tanggal 6 Mei 2024 pada salah satu guru kelas B (ibu YNA) dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran moral dilakukan setiap hari pada setiap kegiatan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan penanaman karakter. Selain itu penanaman karakter pada anak sangat efektif melalui keteladanan dari seorang pendidik. TK Al-Mardhiyyah menerapkan pembelajaran yang mengutamakan keteladanan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pembelajaran pada usia dini harus melihat dan mendengar secara langsung, serta diulang hingga menjadi kebiasaan baik yang melekat pada anak. Berikut temuan penelitian dari hasil wawancara terkait pengimplementasian nilai-nilai moral dalam kegiatan pembelajaran di TK Al-Mardhiyyah Samarinda.

a. Implementasi Nilai Kejujuran

Menurut Kepala Sekolah penanaman nilai kejujuran sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan karakter nilai kejujuran di TK Al-Mardhiyyah beragam kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru. Ibu YNA mengatakan bahwa: “ada beberapa contoh kegiatan pembelajaran moral yang kami terapkan dalam menanamkan kejujuran pada anak didik kami seperti bercerita atau mendongeng tentang kejujuran. Setelah mendengarkan cerita, anak-anak diajak diskusi tentang pesan moral dari cerita tersebut dan bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kegiatan yang lain yaitu permainan peran. Anak-anak diminta untuk berperan sebagai karakter dalam situasi yang membutuhkan kejujuran. Misalnya mereka berpura-pura menemukan barang yang hilang dan harus mengembalikannya kepada pemiliknya.

Kemudian Guru memberikan apresiasi kepada anak-anak yang menunjukkan sikap jujur selama permainan. Yang kemudian Ibu NR menambahkan, bahwa kegiatan lain yang biasa kami lakukan dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak didik kami yaitu dengan cerita harian. Di setiap pagi, anak-anak diminta untuk menceritakan pengalaman mereka sehari sebelumnya. Guru memberikan penghargaan pada cerita yang jujur. Kemudian guru menyampaikan pentingnya berkata jujur meskipun itu sulit. Selain itu kami juga membuat papan kejujuran di kelas. Setiap anak melakukan Tindakan jujur, mereka bisa menempelkan bintang atau stiker dipapan tersebut. Kemudian guru memberikan penghargaan kecil disetiap akhir bulan kepada anak-anak yang paling sering menunjukkan sikap jujur.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa guru TK Al-Mardhiyyah menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam berbagai macam kegiatan dimana anak-anak akan belajar dan memahami pentingnya kejujuran serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Implementasi Nilai Tanggung Jawab

Di TK Al-Mardhiyyah, peserta didik diajarkan tanggung jawab sejak usia dini. Guru-guru berusaha keras menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak-anak melalui berbagai kegiatan. Ibu NR menguraikan contoh kegiatan yang dapat melatih anak untuk bertanggung jawab yaitu setelah bermain, anak-anak diajarkan untuk membereskan mainan dan mengembalikannya ke tempat semula. Setelah makan, sholat, atau kegiatan lain, mereka diajarkan mengelap meja bekas tumpahan air serta meletakkan botol minum dan tempat makan di loker yang disediakan. Mereka juga dilibatkan dalam mengatur meja dan kursi belajar di kelas. Kemudian pernyataan ibu NR ditambahkan ibu YNA bahwa anak-anak biasa diberi kegiatan proyek kelompok, dimana anak-anak bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek seperti membuat kerajinan tangan. Setiap anak diberi peran tertentu dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya. Keterlibatan ini penting untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki di kalangan peserta didik (Rasyid, 2012).

c. Implementasi Nilai Hormat dan Menghargai

Menghargai adalah sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati apa yang dilakukan orang lain. Di TK Al-Mardhiyyah, nilai hormat dan menghargai diterapkan melalui berbagai sikap yang ditanamkan pada peserta didik, seperti berperilaku hormat kepada yang lebih tua, meminta maaf ketika berbuat salah, memuji hasil karya orang lain, dan berterima kasih apabila sudah dibantu. Pelatihan ini dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari, seperti meminta maaf bila bersalah, meminta izin apabila akan keluar kelas, dan meminta izin jika ingin meminjam mainan teman. Anak-anak dilatih untuk meminta maaf kepada teman, terutama saat terjadi perselisihan dan mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan. Contoh perkataan cara meminta maaf yang baik dan mengucapkan terima kasih dengan santun diajarkan oleh guru, kemudian anak-anak diminta untuk mempraktikkan kalimat-kalimat tersebut dalam situasi sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di TK Al-Mardhiyyah telah mengimplementasikan nilai menghargai kepada sesama manusia, termasuk menghargai yang lebih tua dan teman, dengan harapan membentuk akhlak yang mulia seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW.

d. Implementasi Nilai Kepedulian

Implementasi nilai peduli di TK Al-Mardhiyyah dilakukan dengan mengajarkan peserta didik untuk mengenali dan merasakan keadaan yang dialami orang lain. Peduli adalah sisi emosional dari pengambilan perspektif. Anak-anak menunjukkan rasa peduli dengan cara berbeda, sehingga orang tua dan guru harus bekerja lebih keras untuk membantu mereka memahami dan bersikap peduli terhadap perasaan orang lain.

Menurut Ibu NR, anak-anak terkadang diajak untuk mengamati lingkungan sekitar seperti taman

sekolah atau lingkungan sekitar rumah. Mereka diajarkan untuk memperhatikan. Tumbuhan, binatang atau orang-orang yang membutuhkan bantuan. Pernyataan ibu NR diperkuat oleh Ibu YNA bahwa anak-anak tekadang diajak untuk membawa makanan atau minuman mereka untuk dibagikan kepada anak-anak yang kurang beruntung. Berbagi Takjil di bulan Ramadhan, Mengajak anak-anak untuk mengunjungi teman yang sakit, menghibur supaya bisa lekas sembuh dan bisa belajar dan bermain Kembali, mengunjungi teman atau tetangga yang baru terkena musih kebakaran atau kebanjiran dan sebagainya. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, anak-anak akan belajar dan memahami nilai kepedulian serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Implementasi nilai Kesabaran

Penanaman kesabaran pada anak usia dini adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak. Kesabaran membantu anak belajar mengendalikan emosi, menunggu giliran, dan menghadapi situasi yang tidak selalu sesuai dengan keinginan mereka. Penanaman sikap kesabaran pada peserta didik di TK Al-Mardhiyyah dilakukan dengan lembut dan menyenangkan, menciptakan suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman. Setiap nilai sikap yang dimasukkan dalam rencana pembelajaran harus diterapkan secara konsisten. Pembiasaan nilai sikap terjadi melalui pembelajaran yang direncanakan dengan matang, baik dalam RPPH maupun SOP, sesuai dengan metode pembelajaran di TK Al-Mardhiyyah, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan yang berulang-ulang.

Ibu NR menguraikan bahwa kegiatan yang paling sering dilakukan dalam penanaman sikap sabar pada anak didik yaitu simulasi antri, dimana guru mengatur simulasi antri di kelas, anak-anak harus menunggu giliran dengan sabar untuk mendapatkan sesuatu, seperti menerima hadiah, mengambil buku dari rak, mencuci tangan di wastafel sebelum makan atau pun setelah selesai mengerjakan kegiatan dan lain sebagainya. Kemudian Ibu YNA menambahkan pernyataan ibu NR bahwa dalam menanamkan sikap sabar pada anak kami menggunakan timer. Misalnya anak-anak diberi tugas untuk menyelesaikan aktivitas dalam waktu tertentu yang membutuhkan kesabaran dan focus, kemudian guru menggunakan timer untuk membantu mereka mengatur waktu dan menunggu dengan sabar.

Mengajarkan kesabaran membantu anak-anak mengembangkan keseimbangan emosional dan mental, yang penting untuk menghadapi tantangan hidup. Kesabaran merupakan bagian dari nilai-nilai etika dan moral yang baik. Menanamkannya sejak dini akan membantu anak memahami pentingnya menunggu, menghargai waktu, dan menghormati orang lain. Anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih mampu mengelola emosi, berinteraksi dengan baik dalam masyarakat, dan menghadapi tantangan hidup dengan cara yang konstruktif dan positif.

f. Implementasi Nilai Kesopanan

Penanaman nilai kesopanan pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter dan sikap sosial yang positif. Hasil observasi penanaman nilai kesopanan kepada peserta didik di TK Al-Mardhiyyah dilakukan melalui contoh yang diberikan oleh guru, seperti menunjukkan ungkapan hormat dengan menundukkan badan saat berjalan di depan orang tua, serta berbicara dengan kata-kata sopan dan lembut tanpa menggunakan suara tinggi atau membentak. Guru memberikan contoh terlebih dahulu dan anak-anak mengikuti pola perilaku tersebut. Selain itu, pembelajaran sopan santun juga ditekankan, di mana peserta didik diajarkan untuk berbicara dengan sopan, menggunakan suara yang lembut, serta meminta bantuan dengan menggunakan kata "tolong" dan mengucapkan "terima kasih" saat meminta atau dibantu.

Hasil observasi peneliti di atas sesuai dengan hasil wawancara. Menurut Ibu YNA pada saat diwawancara, mengatakan bahwa salah satu kegiatan dalam penanaman sikap kesopanan pada anak yaitu memberikan simulasi situasi interaksi sosial. Anak-anak diminta untuk berperan sebagai tokoh dalam situasi interaksi social sehari-hari, seperti berbicara dengan guru, berinteraksi dengan teman atau bertemu dengan orang tua. Anak-anak diajarkan untuk menggunakan kata-kata sopan dan berbicara dengan suara yang lembut. Pernyataan Ibu YNA diperkuat lagi oleh ibu NR bahwa permainan

peran paling sering kita gunakan dalam penanaman nilai kesopanan selain pembiasaan yang berulang-ulang. Dalam permainan peran anak-anak berperan sebagai tokoh dalam cerita atau scenario yang menekankan pentingnya kesopanan, seperti berperan sebagai tamu yang sopan di rumah orang lain atau sebagai siswa yang bertanya dengan sopan kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran moral yang diterapkan di TK Al-Mardhiyyah tercermin dalam pembiasaan nilai kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, menghargai, kesabaran dan kesopanan sudah diimplementasikan dan terintegrasi dalam proses Pendidikan.

Evaluasi Implementasi Pembelajaran Moral di TK Al-Mardhiyyah Samarinda

Evaluasi implementasi pembelajaran moral pada anak usia dini adalah proses penting untuk memastikan bahwa program pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membentuk perilaku moral anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping kelas B, ibu NR menyatakan bahwa metode evaluasi yang diterapkan dalam mengevaluasi penerapan pembelajaran moral ini adalah observasi langsung, yaitu mengamati perilaku anak dalam situasi sehari-hari untuk melihat apakah anak-anak menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Apakah anak menunjukkan perubahan perilaku moral seperti kejujuran, tanggung jawab, peduli, sopan dan rasa hormat.

Pernyataan ibu NR diperkuat dengan tambahan pernyataan dari ibu YNA bahwa indikator dari keberhasilan dari penerapan pembelajaran moral pada anak didik di TK Al-Mardhiyyah selain dilihat dari perubahan tingkah lakunya, juga dapat dilihat dari keterampilan sosialnya, yaitu kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru atau orang tua (orang dewasa) disekitarnya dengan cara yang positif dan sopan. Selain itu bisa juga dilihat dari bagaimana anak mengelola emosi mereka dalam situasi yang memerlukan kesabaran, empati dan pengendalian diri.

Selain hasil wawancara dari ke dua guru, peneliti juga mendapatkan informasi dari kepala sekolah terkait dengan evaluasi dari implementasi pembelajaran moral di TK Al-Mardhiyyah bahwa evaluasi yang dilakukan untuk melihat keberhasilan dari program pembelajaran moral tentunya diawali dengan perencanaan untuk menentukan tujuan evaluasi, metode yang digunakan serta penetapan indikator keberhasilan. Kemudian Data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan pengumpulan umpan balik dari guru dan orang tua. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk melihat apa yang menjadi temuan yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan atau yang perlu rekomendasi untuk perbaikan. Seperti data dari 20 anak yang berusia 5-6 tahun, ada 4 orang anak yang perkembangan moralnya tidak memenuhi tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran, bukan karena kegiatannya tidak menarik akan tetapi ke empat anak tersebut memang dalam kategori anak berkebutuhan khusus (ABK). Pada umumnya anak ABK belum bisa mengucapkan kata permissi, maaf, tolong dan terima kasih. Bahkan mereka belum bisa memahami atau mengikuti arahan dari guru.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa fakta terkait implementasi pembelajaran moral pada anak usia dini di Al-Mardhiyyah Tahun Pelajaran 2023/2024. Fakta-fakta tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dari temuan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat kesesuaian antara penerapan pembelajaran moral di Al-Mardhiyyah dengan teori dalam pengembangan moral anak. Pengembangan moral pada anak usia dini bertujuan untuk membentuk perilaku moral yang baik. Proses ini memerlukan perhatian khusus dan pemahaman mendalam terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menentukan perilaku moral anak (Hasbi, 2021). Terdapat tiga strategi utama dalam pembentukan perilaku moral pada anak usia dini yaitu Strategi Latihan dan Pembiasaan, Strategi Aktivitas Bermain, dan Strategi Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran disetiap tema, TK Al-Mardhiyyah melaksanakan puncak tema dengan melakukan kunjungan edukasi. Seperti berkunjung ke kebun sayur dengan tujuan agar anak-anak dapat mengenal bagaimana cara bersyukur pada Tuhan atas segala ciptaannya dengan cara merawat dan memelihara tanaman dengan baik dan juga anak dapat berterima kasih kepada pak petani sayur yang sudah menanam sayur untuk dikonsumsi orang lain. Pembelajaran di TK Al-Mardhiyyah selalu berpusat pada anak dan langsung praktek pada sumber belajarnya. Karena belajar secara langsung dapat membuat anak memiliki pengalaman tersendiri, pembelajarannya lebih bermakna

menyenangkan dan anak tidak cepat bosan.

Penerapan pembelajaran moral di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter pada anak-anak. Ada beberapa contoh kegiatan dalam penerapan pembelajaran moral di PAUD, antara lain:

- a. Cerita Moral. Guru dapat menggunakan cerita atau dongeng yang mengandung nilai-nilai moral. Setelah membacakan cerita, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada anak-anak untuk memastikan pemahaman mereka tentang pesan moral yang disampaikan.
- b. Kegiatan Kolaboratif. Mengorganisir kegiatan kolaboratif seperti bermain peran atau proyek kelompok. Dalam konteks ini, anak-anak diajak untuk bekerja sama, berbagi ide, dan belajar dari pengalaman bersama. Hal ini dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, keadilan, dan gotong-royong.
- c. Model Perilaku Positif. Guru dan orang dewasa disekitar anak di PAUD memiliki peran penting sebagai model perilaku positif. Mereka harus menunjukkan nilai-nilai moral dalam tindakan sehari-hari mereka, seperti berbicara dengan sopan, berbagi, dan menunjukkan rasa hormat kepada anak-anak dan sesama guru.
- d. Pembelajaran Berbasis Pengalaman. Mengorganisir kunjungan ke tempat-tempat yang dapat memberikan pengalaman langsung yang terkait dengan nilai-nilai moral, seperti kebersihan, kesehatan, atau kepedulian terhadap lingkungan.
- e. Pembelajaran Aktif. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran aktif, seperti permainan peran atau eksperimen sederhana yang mengajarkan prinsip-prinsip moral. Contohnya, mengajarkan anak-anak cara berbagi mainan atau memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan.
- f. Kegiatan Rutin. Membangun nilai-nilai moral melalui ritual dan kegiatan rutin sehari-hari, seperti menyanyikan lagu-lagu yang mengajarkan kebersihan, berdoa bersama, atau berbagi momen refleksi mengenai pengalaman positif.
- g. Pengembangan Empati. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang membangun empati, seperti menggambar atau bercerita tentang perasaan mereka atau perasaan teman sebaya. Ini dapat membantu mereka memahami dan menghargai perasaan orang lain.
- h. Proyek Lingkungan. Mengorganisir proyek lingkungan kecil di dalam PAUD, seperti membuat kebun atau mengelola sampah bersama-sama. Ini dapat membangun kesadaran anak-anak terhadap tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan orang lain.

Dalam menerapkan pembiasaan dalam pembelajaran moral pada anak usia dini di sekolah, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain: a) Guru harus menjalin hubungan akrab dengan anak dan menjadi figur yang tidak menakutkan bagi anak, b) Guru senantiasa bertingkah laku yang baik sehingga anak dapat menjadikan tauladan atau contoh yang baik bagi anak, c) Guru harus mengarahkan dan membimbing anak untuk membedakan perilaku yang baik ataupun yang tidak baik dan menjelaskan alasan mengapa harus menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral, d) Guru memberikan tugas kepada anak dengan menggunakan bahasa yang baik, tidak terkesan perintah tapi justru anak merasa diarahkan ataupun dibimbing, e) Guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada anak untuk selalu berperilaku yang baik, dan sekali-kali anak diberikan penghargaan atau pujian bilamana anak berhasil melakukan sesuatu yang menggambarkan perilaku yang baik dan membanggakan, f) Guru tidak serta merta memberikan hukuman kepada anak apabila anak melakukan kesalahan akan tetapi anak diberikan suatu pengarahan dan penjelasan sebab akibat dari kesalahan yang diperbuatnya

4. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran moral pada anak usia dini di TK Al-Mardhiyyah Samarinda telah melakukan perencanaan yang cermat, matang dan sistematis untuk keberhasilan pembelajaran moral pada peserta didiknya. Begitu pula dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran moral telah dilakukan

dengan pendekatan yang konsisten dan terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari anak. Pembelajaran dilakukan melalui teladan, kegiatan interaktif, pembiasaan positif dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran moral. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang penting, seperti kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian dan rasa hormat. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam perkembangan pribadi tetapi juga dalam interaksi sosial dan pembentukan karakter yang positif. Untuk memastikan bahwa program pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membentuk perilaku moral anak atau tidak, TK Al-Mardhiyyah juga terus melakukan evaluasi. Program terus dievaluasi dan disempurnakan berdasarkan umpan balik dan hasil pengamatan untuk mencapai hasil yang maksimal.

REFERENSI

- Abdul Rahman, A. (2018). Teori Perkembangan Moral Dan Model Pendidikan Moral. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.15575/psy.V3i1.2175>
- Adawiyah, N. (2016). Perkembangan Moral: Teori Piaget & Kohlberg. *Al- Ishlah*, 1(2), 54–67.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.22>
- Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 111-117. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.22>
- Azanella, L. A. (2020). Apa Itu PSBB hingga Jadi Upaya Pencegahan Covid-19. Editor: Inggried Dwi Wedhaswary. Kompas. Com.
- Damayanti, E. (2020). Improving children independence through Montessori teaching method. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 475-482.
- Daratista, Indah. “ Pengembangan Metode Pembelajaran Nilai Agama dan Moral di Era New Normal” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 7, No. 2, Juli - Desember 2022 Received: 19 July 2021; Accepted 29 Decem DOI: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2)
- Fikiyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <http://doi.org/10.18860/j nilai agama dan moral.V2i1.3761>
- Megawangi, R. (2010). Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah; Pengalaman Sekolah Karakter. Jakarta
- Nudin, B. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 1, 41-62. <https://doi.org/10.20885/millah.vol16.iss1.art3>
- Nugraha, A.; Ritayani, U.; Siantiyani, Y.; Maryati, S. (2018). Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2(50). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1849>
- Suprpto, Anas. “Pengembangan Metodologi Pembelajaran Nilai agama dan moral Melalui Teori Pemrosesan Informasi Dan Teori Neuroscience.” *JNilai agama dan moral: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 1, Desember (2015). *Doi.Org (Crossref)*,

